

LAPORAN PENELITIAN INDIVIDUAL

**PENGARUH BIBLIOTHERAPI TERHADAP
BULLYING: SEBUAH META ANALISIS**

DIPA Nomor	:	DIPA-025.04.2.423812/2016
Tanggal	:	7 Desember 2015
Sakter	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132.008
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.304.004.A
Kegiatan	:	Peningkatan Mutu Penelitian



Oleh :

Dr. Rifa Hidayah
NIP. 19761128 2002 12 2 001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Penelitian

**PENGARUH BIBLIOTHERAPI TERHADAP BULLYING:
SEBUAH META ANALISIS**

Di sahkan oleh Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada Tanggal -----

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H.M. Luthfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

**PENGARUH BIBLIOTHERAPI TERHADAP BULLYING:
SEBUAH META ANALISIS**

Abstrak
Oleh: Rifa Hidayah

Bullying mungkin terjadi diman-mana dan kapanpun juga. Antisipasi perilaku bullying sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menurunkan perilaku bullying, antara lain melalui *bibliotherapy*. Oleh karena itu studi metanalisis pengaruh *bibliotherapy* terhadap bullying penting dilaksanakan.

Studi meta analisis terhadap 10 ukuran efek, dengan subjek 1270 estimasi korelasi populasi yang diperoleh adalah yaitu 0.141, dengan variansi korelasi populasi sebesar 0.012. Hasil studi meta analisis ini menunjukkan bahwa bibliotetapy efektif untuk menurunkan perilaku bullying.

Kata kunci: Biblioterapi, bullying-agresi, meta analisis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas semua karunia yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian dan beragam aktivitas lainnya.

Sholawat salam tetap terlimpahkan pada rasululloh Muhammad SAW, beliau rasul utusan Allah untuk umat-Nya yang tetap menjadi suri tauladan bagi kami teladan dalam kehidupan ini. Nabi akhir zaman panutan seluruh umat manusia yang membawa kehidupan ini.

Penelitian ini mengambil tema biliotherapy dan bullying. Bullying sangat merugikan karena itu harus cegah. Dengan melakukan penelitian meta analisis penelitian ini meta analisis ini akan diperoleh informasi mengenai terapi yang diperlukan bagi pelaku bullying.

Hasil penelitian ini merupakan karya ilmiah peneliti sebagai bagian dari rutinitas peneliti. Karena itu terselesai penelitian ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih pada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian, khususnya ditujukan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh jajarannya.
2. Pimpinan dan segenap jajaran civitas akademika fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
3. Keluarga penulis. Terimakasih atas dukungan yang diberikan pada kegiatan penelitian Penulis. Ungkapn terimakasih untuk semua keluarga ysng tidak bisa tersebut semua, terutama untuk suami tercinta mas Asif budairi, dan keempat buah hati penulis Naja, Najwa dan Nuba dan si kecil Nida. Ya allah

jadikan anak-anak kami menjadi anak yang sholeh-sholehah, bereraaja tinggi dan terbaik di dunia dan akhirat. Amiin.

4. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung mendukung penelitian ini. Saran dan kritik Penulis harapkan dari berbagai pihak untuk kemajun penulisan mendatang.

Malang, 14 Oktober 2016
Peneliti

Rifa Hidayah

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Manfaat Penelitian.....	3
Bab II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Biblioterapi.....	5
B. Bullying	6
C. Pengaruh Biblioterapi terhaaap bullying.....	9
Bab III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian.....	12
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	12
C. Subjek Penelitian dan Sumber Penelitian.....	13
D. Metode Penelitian.....	13
E. Analisis Data	14
Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Analisis Data Penelitian.....	15
B. Hasil Penelitian.....	18
C. Pembahasan.....	20
Bab V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian pada lingkungan masyarakat dan sekolah, masih sering terdengar berbagai tindakan kekerasan yang mengarah pada perilaku bullying, seperti tindakan sengaja menyakiti teman di sekolah yang lebih lemah melalui kekerasan, sehingga korban tidak ada kekuatan dan kesempatan untuk membalas. Munculnya berbagai kasus bullying sangat meresahkan masyarakat, padahal semestinya lingkungan sekolah bebas dari bullying.

Mengantisipasi terjadinya bullying bisa terjadi apabila ada kesadaran yang tinggi antar pelaku dan korban. Kesadaran yang tinggi bisa diupayakan melalui peningkatan kualitas interaksi sosial yang bagus antara siswa dan guru, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Interaksi sosial antar siswa selain berdampak positif pada aspek fisik, dan kognisi juga memberikan dampak positif pada aspek emosi, sehingga mencegah munculnya tindakan bullying di sekolah. Interaksi sosial di sekolah antara siswa-siswa dan siswa dengan guru yang terjalin kurang harmonis akan berdampak buruk pada lingkungan sekolah, yang dapat memicu terjadinya kekerasan yang saling menyakitkan antar siswa. Menciptakan lingkungan sosial yang baik menjadi keharusan mutlak semua pihak di sekolah. Fenomena bullying merupakan fenomena yang serius harus ditangani sebaik mungkin.

Berbagai upaya perlu ditempuh agar terhindar dari bullying, karena menghindari bullying akan memudahkan individu bersosialisasi dimasyarakat dan

mudah diterima orang lain. Penurunan bullying juga bisa di dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain *bibliotherapy*. *Reading bibliotherapy dan interactive bibliotherapy* merupakan sebuah proses trimemen/perlakuan yang berfungsi sebagai terapeutik dengan memakai kegiatan membaca pustaka yang terselesksi/terpilih (Sclabassi, dalam Hynes, 1994).

Bibliotherapy memungkinkan dilakukan di sekolah, mengingat aktivitas membaca dan diskusi bisa dilakukan siapapun dalam berbagai kesempatan, di rumah dan di sekolah. Terapi ini bukan hanya sekedar membaca buku yang telah terpilih, akan tetapi juga dilakukan diskusi antar teman sebaya mengenai isi buku yang telah dibaca, sehingga terjadi interaksi antar pembaca terhadap buku yang dibaca terutama mengenai tema-tema moral.

Aktivitas membaca yang berisi pesan moral untuk mencegah bullying akan menambah pemahaman anak mengenai perilaku yang lebih positif, dan mampu memahami berbagai perilaku yang mungkin dilakukan sesuai dengan perkembangan individu. Dengan demikian maka diperlukan studi meta analisis *bibliotherapy* dan pengaruhnya dalam menurunkan bullying.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis perilaku Bullying, khususnya di bidang akademik, dan hubungannya dengan biblioterapi dalam sebuah meta analisis

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teori dan praktis. Secara teori untuk memastikan apakah terapi melalui biblioterapi dapat menurunkan perilaku bullying. Hal ini penting sebagai upaya mencari solusi atas perilaku bullying, khususnya di bidang akademik.

Penelitian mengenai biblioterapi telah banyak dilakukan yaitu penelitian Sukanto (2005), yang melakukan penelitian dengan metode eksperimen mengenai pengaruh *Bibliotherapy* sebagai program untuk mengurangi ketidakpuasan Citra Tubuh pada Siswi SMU. Penelitian lain oleh Novitawati, M., Rahayu, S., dan Lasmono, (2001) menggunakan terapi rasional *bibliotherapy* untuk menurunkan perilaku merokok.

Penelitian tentang biblioterapi untuk menurunkan perilaku agresivitas. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, sepanjang pengetahuan peneliti, terdapat tiga perbedaan mendasar. Pertama dari variabel penelitian, bahwa variabel penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Kedua dari subjek penelitian, bahwa penelitian ini pada usia anak sampai remaja, sedangkan peneliti sebelumnya dilaksanakan di sekolah lanjutan tingkat pertama. Ketiga metode penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan meta analisis.

Terselenggaranya penelitian ini diharapkan agar nantinya hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan untuk individu, utamanya yang mengalami bullying dan pelaku bullying.

Secara teoritis besar harapan mampu mengembangkan penelitian secara kuantitas dan kualitas di bidang psikologi pendidikan dalam tema biblioterapi dan bullying.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bibliotherapy

Beberapa pendapat para tokoh psikologi sebagaimana diungkap oleh Hynes dan Hynes-Berry, (1994), memandang dasar pentingnya penggunaan pustaka *bibliotherapy* untuk meningkatkan kesehatan mental. Hal ini senada dengan Bryan (dalam Herink, 1980) yang menyatakan bahwa *bibliotherapy* merupakan bacaan yang berisi materi untuk mengembangkan kematangan emosional serta menunjang dan memelihara kesehatan mental. Biblioterapi adalah penggunaan terapi buku untuk membantu orang memecahkan masalah (Spencer, 2013; 3)

Secara umum *bibliotherapy* dibedakan atas dua bagian yakni *interactive bibliotherapy* dan *reading bibliotherapy* (Spencer, 2013; 3). Perbedaan pada keduanya, *reading bibliotherapy*, prosedur tereupetikanya pada kegiatan membaca itu sendiri, tanpa melibatkan fasilitator, sedangkan proses *interactive bibliotherapy*, terapi ditekankan untuk kegiatan membaca dan yang membutuhkan fasilitator karena ada dialog yang sesuai dengan materi tersebut. Ini berarti bahwa *bibliotherapy* adalah aktivitas membaca dan interaksi antara pembaca dan materi yang dibaca.

Berdasarkan teknik *bibliotherapy* dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu (1) melalui pustaka didaktis yaitu pustaka yang bersifat instruksi dan edukasi seperti buku-buku yang sesuai dengan tema yang dibutuhkan, misalnya

mengenai buku pendidikan penalaran moral. (2) Pustaka imajinatif seperti cerita pendek, cerita rakyat, novel di mana dalam pustaka tersebut penggambaran bagaimana perilaku manusia, yang dikemas dalam suatu cara yang dramatic (Hynes dan Hynes-Berry, 1994),

Biblioterapi bisa diberikan pada anak dan remaja, yang mengalami perkembangan (Hynes dan Hynes-Berry, 1994). Bacaan bagi anak-anak dan remaja dapat dirancang untuk peningkayan harga diri individu yang memerlukan bantuan membaca secara khusus.

B. Bullying

1. Definisi Bullying

Bullying dimaknai sebagai kekerasan berupa psikologis dan fisik yang dilaksanakan seseorang atau kelompok secara jangka waktu lama/panjang pada individu di mana seorang yang disakiti kurang mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan (Thompson, 2002, Arthur M Horne and Mark S Kiselica, 1999). Pendapat lain mengatakan bullying adalah bentuk agresivitas individu pada individu lain yang dianggap lemah dan individu tersebut tidak punya kesempatan untuk membalas.

Bullying sebagai suatu tindakan menggunakan segala daya dan kekuatan untuk menyakiti orang lain atau kelompok yang berupa fisik, verbal, psikologis dan berakibat pada tertekannya korban, ketidakberdayaan dan ketakutan. Pelaku agresivitsa berbuat sedemikian memiliki maksud mencari populararitas. Pelaku

berbuat ini dengan alasan sara iri dengki atau bahkan karena pelaku pernah menjadi korban bullying (Crothers & Levinson, 2004).

2. Kategori Bullying

Bullying berdasar kamus Webster (Ejiwa, 2005) sebagai pelecehan/penyiksaan yang dilaksanakan tanpa motif namun secara sengaja dilakukan terulang pada orang yang lemah. Perilaku bullying terjadi melalui 5 kategori: (a). langsung kontak fisik; yaitu berupa agresivitas yang dilakukan melalui kekerasan fisik secara langsung dengan cara mendorong, memukul, menendang, menjambak, menggigit, mengunci dalam ruangan, mencakar, merusak barang yang dimiliki orang lain, mencubit, serta memeras (b). kontak verbal; yaitu berupa kekerasan dilakukan seseorang secara lisan secara langsung, cara yang dilakukan dengan melabelkan jelek pada orang lain, mempermalukan, mengancam, sarkasme, merendahkan, mengganggu, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip. (c). Perilaku non-verbal secara langsung, yaitu kekerasan dilakukan secara langsung melalui bentuk non verbal dan melalui isyarat, memandang seseorang dengan sinis, memeperlihatkan rautan wajah yang masam, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang masam, mengejek, mengancam, merendahkan orang lain. (d). Perilaku non-verbal tidak langsung yaitu agresivitas dilakukan secara tidak langsung melalui perilaku non verbal, contohnya menyakiti orang lain dengan cara mendiamkan seseorang, mendustai persahabatan (e). Pelecehan seksual; yaitu kekerasan yang dilakukan kepada orang lain melalui bentuk pelecehan seksual yang biasanya dilakukan menggunakan kekerasan fisik maupun verbal.

Berbagai contoh bentuk kekerasan seperti contoh di atas masih mungkin terjadi di lingkungan pendidikan, apakah kekerasan siswa senior kepada siswa junior, tindakan kekerasan kepala sekolah kepada guru, dan tindakan pengawas sekolah dan yayasan sekolah pada kepala sekolah baik dilakukan secara verbal, non verbal maupun fisik dapat dianggap sebagai Bullying karena adanya ketidakberdayaan untuk melakukan tindakan balasan. Cuma sayangnya peristiwa atau tindakan kekerasan utamanya kekerasan verbal, dalam bentuk cacian, hinaan, hujatan, intimidasi kadang tidak dipermasalahkan dan dianggap sah-sah saja tanpa adanya tindakan yang membuat pelaku kekerasan jera, sehingga akibat yang terjadi para pelaku akan cenderung mengulang perbuatan tersebut. Jika di antara masyarakat menemukan kekerasan yang dialami oleh siapapun baik bentuk fisik, verbal seperti kata-kata intimidasi, hinaan dengan sadar melaporkan kepada yang berhak, tapi sayangnya saat ini kekerasan verbal dianggap hal yang biasa, padahal akibat kekerasan verbal dapat menjadikan seseorang putus asa rendah diri, bahkan bunuh diri.

Dampak fisik yang sering terjadi akibat adanya kekerasan fisik seperti sakit kepala, sakit dada, dan masih banyak lagi sampai pada kematian. Kekerasan verbal berakibat rendahnya kesejahteraan psikologis. Akibat bullying dialami beberapa korban merasa tidak berdaya menghadapi tindak bullying meskipun mengalami emosi negatif, missal marah, tertekan, dendam, malu, kesal, takut, sedih, terancam, tidak nyaman, bahkan yang lebih parah adalah timbulnya rasa tidak berharga dan rendah diri (Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. 2005; 1-13).

C. Pengaruh Bibliotherapy terhadap bullying

Beberapa fakta menunjukkan bahwa perilaku bullying bisa memunculkan problema lain yang lebih serius, antara lain agresivitas, maka perlu untuk melakukan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya bullying. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah *bibliotherapy*, yaitu suatu perlakuan yang memakai kegiatan membaca pustaka yang telah dipilih, yang dibuat dan letakkan sebagai prosedur perlakuan dengan tujuan-tujuan terapeutik (Sciabassi, dalam Herink, 1980).

Membaca sebagai jendela ilmu, akan banyak diperoleh manfaat, keberhasilan membaca dipengaruhi juga oleh motivasi dan metakognisi membaca (Hidayah, 2012). Ini berarti bahwa membaca diperlukan bagi semua orang. Melalui aktivitas membaca terutama pada tema moralitas maka akan sangat bermanfaat bagi anak untuk memahami perilaku mana yang baik dan buruk yang akan mempengaruhi kehidupan anak kelak. Penelitian ini berupa studi meta analisis *bibliotherapy* dan efektivitasnya dalam menurunkan perilaku bullying.

Langkah awal mengantisipasi kekerasan menurut Hidayah (2009); Pertama cara menanamkan kesadaran pribadi bahwa tindakan kekerasan merupakan tindakan yang menyakitkan dan harus diakhiri. Kesadaran diri bagi si pelaku kekerasan pada tugas serta tanggung jawab yang lakukan. Bagi pelaku kekerasan maka coba berfikir jika seandainya orang yang tersakiti adalah salah seorang dari keluarga sendiri, pasti anda akan usahakan berpikir ulang. Menanamkan kesadaran bisa dilakukan sejak usia dini dalam keluarga. Konsep

pendidikan agama yang diterapkan secara benar merupakan salah satu cara yang jitu untuk lebih dini mencegah tindakan kekerasan di sekolah. konsep mendidik anak dapat dilakukan sejak dini dengan memberikan *mauizhah hasanah* yang sesuai dengan konsepsi Islam serta memberi keteladanan.

Kedua, Orang tua dapat mencontoh dan meneladani kisah Nabi Muhammad yang mendidik dengan perhatian penuh, kasih sayang yang cukup, memberi kebebasan pada anak. Dapat pula mencontoh model pendidikan Versi Luqman (QS. Luqman 13-19), dalam mendidik anak dilakukan dengan kelembutan, menanamkan rasa cinta kasih sayang pada anaknya, mengenalkan kewajiban agama termasuk sholat, mengenalkan keagungan Tuhan, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan. Bila anak sejak kecil diperlakukan dengan kasih sayang maka nantinya anak akan terbiasa menyayangi dan tidak akan melakukan tindakan kekerasan. Demikian pula jika anak sejak dini dilatih untuk mengamalkan ajaran Islam yang jelas melarang kekerasan, dengan misi utama mewujudkan *rahmatan lil alamin*, maka akan tercipta kedamaian dan kenyamanan di manapun termasuk di sekolah.

Ketiga, sekolah harusnya berupaya keras melindungi siswa dari perbuatan agresivitas bentuk apapun. Sekolah pun seharusnya menjadi wadah bagi pembentukan karakter positif seluruh warga sekolah. Cara yang dilakukan melalui interaksi yang baik antara staf guru dan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang lain dan juga melibatkan pemerintah dan masyarakat luas serta wali murid. Dengan dukungan bersama melakukan sosialisasi bullying di sekolah dengan menciptakan sekolah sehat dan nyaman anti kekerasan dan mampu

terwujud mewujudkan pendidikan yang berkualitas tanpa kekerasan. Bagi pendidik perlu memberi contoh perilaku yang baik dan melatih siswa bicara dengan santun serta menjaga siswa dari ucapan kotor karena kekerasan tidak saja terjadi melalui kekerasan fisik tapi juga kekerasan verbal berupa cemoohan, hinaan, kata-kata yang menyakitkan sebab dampak yang ditimbulkan dari kekerasan verbal pada individu berimbas psikologis seseorang seperti merasa rendah diri, dan sebagainya.

Keempat, bagi siswa maupun guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang telah melakukan bullying, penyelesaiannya selain tindakan hukum sesuai UU sisdiknas, UU No 23 Tahun 2002, ” bahwa kekerasan terhadap anak adalah pelanggaran serius. Pada Pasal 54, lebih dipertegas bahwa ”anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya. Pasal 80 mengancam pelaku kekerasan kepada anak, apabila sampai meninggal diancam hukuman maksimal 10 tahun dan denda paling banyak Rp 200 juta”, maka dapat dilanjutkan dengan hukuman yang bersifat edukatif, seperti dilakukan konseling, terapi, pelatihan. Bagi korban kekerasan harus dilakukan pendampingan khusus secara edukatif, psikologis dan religius serta suport sosial agar rasa ketakutan, harga diri yang rendah dapat dipulihkan dan korban kekerasan dapat menikmati kehidupan secara layak dan nyaman tanpa kekerasan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Meta analisis menggunakan analisis data yang berasal dari studi primer, kemudian hasil analisis digunakan alasan pijakan menerima (mendukung) hipotesis atau tidak menerima hipotesa. (Sugiyanto, 2006). Meta analisis menggunakan pendapat Hunter dan Schmidt (1994:94), dengan estimasi hubungan populasi dengan koreksi korelasi hasil amatan dari artifak-artifak, misalnya *sampling error*, *range restriction* atau *measurement error* (McDaniel, 2005). Ukuran efek yang dipakai berupa korelasi (r). Jika memakai ukuran efek lain, akan ditransformasikan terlebih dahulu menuju nilai r .

Banyak studi primer yang memberikan hasil yang berbeda-beda, bahkan tidak jarang bertentangan. Dampaknya adalah para pengguna hasil penelitian menjadi bingung dan tidak tahu hasil penelitian mana saja yang menjadi pegangan utama, padahal sebenarnya hasil penelitian yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa berbagai studi primer itu tentu mempunyai kesalahan. Hunter dan Schmidt (1994:94), dan untuk mengatasinya, Hunter dan Schmidt (1994) telah mengelompokkan 11 kesalahan yang lazim ada pada penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam meta-analisis ini berupa bibliotherapy. Sedangkan variabel terikat adalah *bullying* (termasuk karakter negatif, seperti agresivitas, depresi namun juga ada variabel yang menunjukkan karakter positif yaitu prestasi akademik dan motivasi)

C. Subjek Penelitian dan Sumber Penelitian

Data Studi Primer

Studi primer yang dikumpulkan untuk penelitian meta-analisis ini menggunakan bantuan elektronik, dengan menggunakan database ProQuest, EBSCO, www.jstor.org, serta melalui website: www.elsevier.com/www.sciencedirect.com, www.infotrac.com. Kata kunci yang dipakai berupa bibliotherapy, bullying dan depresi.

Kriteria Data Yang Dianalisis

Meta-analisis yang digunakan berupa jurnal tahun terbit mulai dari 10 tahun terakhir mulai 2005 sampai dengan 2016. Artikel yang diperoleh berdasarkan kata kunci yang dimaksud diseleksi berdasarkan tiga pertimbangan; (1). Artikel yang dipilih memuat ukuran efek r , F , atau t yang secara statistik dapat digunakan meta analisis dan dapat menunjukkan hubungan biblioterapi dan bullying, (2). artikel yang dipilih adalah artikel yang terbit paling lama sepuluh tahun.

D. Metode Penelitian

Coding Data

Studi meta analisis penelitian dilakukan melalui pemilihan jurnal hasil penelitian yang bereputasi. Berdasarkan pertimbangan pemilihan studi yang dilakukan maka akan dilakukan eliminasi terhadap artikel yang tidak digunakan.

E. Cara Analisis

Analisis data dimulai dengan menentukan karakteristik sampel penelitian. Sampel penelitian adalah anak-anak dan remaja. Rata-rata usia anak dimulai dari anak-anak sampai dewasa. Teknik meta analisis menggunakan pendapat Hunter-Schmidt (1990), sebagai berikut:

- I. Mengubah persamaan aljabar dari nilai F menjadi nilai t, dan r. Tipe ukuran efek yang digunakan adalah korelasi (r). Hasil analisis dipakai sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau menolak (menggugurkan) hipotesis.
2. Barebones meta analisis koreksi kesalahan pengambilan sampel yang dilaksanakan melalui cara menghitung:
 - a. Rerata korelasi populasi
 - b. Varians r_{xy} ($S^2r = \sigma^2r$)
 - c. Varians Kesalahan pengambilan sampel ($S^2e = \sigma^2e$)
 - d. Dampak Pengambilan sampel.
3. Artifak untuk koreksi kesalahan pengukuran, dilakukan perhitungan:
 - a. rerata gabungan
 - b. korelasi kesalahan pada x dan y yaitu koreksi sesungguhnya dari populasi.
 - c. Jumlah koefisien kuadrat variasi (V)
 - d. Varians yang mengacu variasi artifak

- e. Varians korelasi sesungguhnya
- f. Interval kepercayaan
- g. Dampak variasi reliabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dirinci menjadi tiga: deskripsi-analisis data penelitian, hasil analisis data penelitian meta analisis dan pembahasan.

A. Deskripsi analisis data penelitian

Data analisis secara keseluruhan dibahas sebagai berikut:

1. Transformasi harga F tau t ke dalam r

Tipe ukuran efek yang digunakan adalah korelasi (r). Hasil analisis dipakai untuk pedoman menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Bila ukuran efek pada studi primer berbentuk F atau t (studi tentang perbedaan variabel), maka kedua ukuran efek itu harus ditransformasi menjadi r dengan rumus:

$$r = t / \{(t^2 + N - 2)^{1/2}\} \quad (\text{Hunter \& Schmidt, 1994:272})$$

$$t = (F)^{1/2} \quad (\text{Downie \& Heath, 1974:215})$$

Dari 7 studi terdapat beberapa studi yang ditransfer pada nilai r sebagai berikut:

Tabel 1: transformasi F, t ke dalam nilai r

No	N	subjek	Tahun	F	t	r _{xy}
1	198	Dewasa-tua	2016	12.300	3.507	0.243
2	79	Deawa	2012	2.104	1.451	0.163
3	310	sibling	2013	1.670	1.292	0.073
4	244	Pelajar	2015	...	0.740	0.048
5	604	sibling	2014	0.281

6	604	sibling	2015	0.411
7	604	sibling	2016	0.354

Berdasarkan tabel tersebut terdapat empat studi yang menggunakan nilai F, dan t yang ditransformasi ke dalam nilai r, yaitu studi ke 1-4.

2. *Bare Bone Meta Analysis: Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel*

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan bare bone meta-analisis untuk mengoreksi kesalahan sample (Hunter & Schmidt, 1990):

a. Rerata korelasi populasi (r_{xy})

Dihitung dengan menggunakan persamaan:

Rerata korelasi populasi (r_{xy})

Dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\bar{r} = \frac{\sum (N r_{xy})}{\sum N} =$$

Tabel data 2: Koreksi kesalahan sampling pada 7 studi

No	N	r_{xy}	$N \times r_{xy}$	$N (r_{xy} - r_{xy \text{ pop}})^2$
1	198	0.243	48.114	0.204
2	79	0.163	12.884	0.992
3	310	0.073	22.765	12.610
4	244	0.048	11.594	12.640
5	604	0.281	169.724	0.021
6	604	0.411	248.244	11.152
7	604	0.354	213.816	3.758
	2643.000	1.5730	727.141	41.377

Rerata korelasinya adalah $41.377/2643 = 0.016$

b. Varians r_{xy} (S^2r)

Varians r_{xy} atau $\sigma^2 r$ akan dihitung memakai rumus:

$$\sigma^2_r = \frac{\sum [N (r_{xy} - r)^2]}{\sum N}$$

tabel 3: Hasil perhitungan varians r_{xy}

No	N	r_{xy}	N x r_{xy}	$N (r_{xy} - r_{xy \text{ pop}})^2$
1	198	0.243	48.114	0.204
2	79	0.163	12.884	0.992
3	310	0.073	22.765	12.610
4	244	0.048	11.594	12.640
5	604	0.281	169.724	0.021
6	604	0.411	248.244	11.152
7	604	0.354	213.816	3.758
	2643.000	1.5730	727.141	41.377

Berdasarkan tabel di atas dipahami bahwa varians r_{xy} atau $\sigma^2 r$ sebesar 0.016.

c. Varians kesalahan pengambilan sampel

Varians korelasi populasi, estimasi yang diperoleh hanya dengan mengoreksi varians $\sigma^2 r$ yang diamati untuk kesalahan sampling. (Hunter & Schmidt, 1990). Varians kesalahan sampel (*sampling error*) dapat dihitung memakai persamaan berikut:

$$\sigma^2_e = \frac{(1 - r^2)^2}{(N - 1)}$$

Sesuai nilai r yang didapat dan rerata jumlah sampel N yang ada maka varians kesalahan pengambilan sampel pada studi ini : 0.002

d. Estimasi varians korelasi populasi

Varians korelasi populasi atau sebenarnya, merupakan varians terkoreksi yaitu varians r_{xy} ($\sigma^2 r$) minus varians kesalahan pengambilan sampel ($\sigma^2 e$). Varians korelasi populasi dihitung memakai persamaan:

$$\sigma^2 \rho = \sigma^2 r - \sigma^2 e \text{ adalah sebesar } 0.013$$

e. Interval kepercayaan

Hubungan populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel (\hat{r}) memiliki distribusi normal, sehingga interval kepercayaan dampak dianalisis melalui persamaan berikut:

$$\hat{r} \pm 1.96 \text{ SD}$$

$$\hat{r} \pm 1.96 \sqrt{\sigma^2 r}$$

$$0.048 < \hat{r} < 0.502$$

f. Dampak kesalahan pengambilan sampel

Dampak kesalahan pengambilan sampel bisa diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\frac{\sigma^2 e}{\sigma^2 p} \times 100\%$$

$$0.0192$$

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan 5 artikel ini, diperoleh 7 koefisien ukuran efek. Keterangan selanjutnya dapat diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 4: Rangkuman Ukuran Efek 7 Studi

No	N	subjek	Peneliti	Tahun	r_{xy}	$N \times r_{xy}$	$\frac{N (r_{xy} - r_{xy \text{ pop}})^2}{\text{pop}^2}$
----	---	--------	----------	-------	----------	-------------------	--

1	198	Dewasa-tua	Taleban, et al	2016	0.243	48.114	0.204
2	79	Dewasa	Wallapa Songprakun & Terence V. McCann	2012	0.163	12.884	0.992
3	310	Dewasa	Nancy Ellen Nix	2013	0.073	22.765	12.610
4	244	Pelajar	Randie D, Camp	2015	0.048	11.594	12.640
5	604	Siswa	Kevin Petrie	2014	0.281	169.724	0.021
6	604	Siswa	Kevin Petrie	2015	0.411	248.244	11.152
7	604	Siswa	Kevin Petrie	2016	0.354	213.816	3.758
	2643.000	jumlah			1.5730	727.141	41.377

Ukuran sampel studi primer itu minimum 79 subjek, maksimum 604 subjek, dan totalnya adalah 2643 subjek. Subjekt dilaksanakan bervariasi mulai dari usia anak hingga dewasa.

1. Rangkuman Meta Analisis *Bare bones* pada 7 studi

Tabel 5. Hasil Pengkategorian Subjek Berdasarkan Karakteristiknya Pada 7Studi

No	Artefak yang dikoreksi	Nilai
	Keterangan Barebone	
1.	Estimasi mean korelasi populasi	0.275
2.	Varians r_{xy} (S^2r)	0.016
	Kesalahan Sampel	
3.	Varians kesalahan sampling	0.002
4.	Estimasi Varians korelasi populasi	0.013
	Simpangan baku korelasi setelah dikoreksi sampling eror	0.116
5.	interval kepercayaan	0.048 sampai 0.502
6.	Dampak kesalahan pengambilan sampel	14.492

Pada 7 studi, estimasi korelasi populasi yang didapatkan yaitu 0.275, dengan variansi korelasi populasi sebesar 0.016. Setelah dikoreksi dengan variansi tersebut, variansi kesalahan sampel (*bare bones*) menjadi 0.002. Kemudian simpangan baku korelasi populasi yang sudah dikoreksi dengan *sampling error* adalah 0.116. Kesalahan sampling adalah 14.492% dan faktor lain yang belum terspesifikasikan 85.508. Dampaknya adalah dengan interval kepercayaan 95% range hubungan populasi berdasarkan pengkoreksian *sampling error* adalah 0.048 sampai dengan 0.502. Dengan demikian dapat terlihat bahwa sebesar 85.508% variansi yang disebabkan oleh faktor lain, yang perlu pengoreksian.

C. Pembahasan

Ketika koefisien korelasi populasi akhir sudah dikoreksi sebagai akibat kesalahan pengambilan sampel dan setelah pengoreksian *bare bones* dan kesalahan pengukuran yang diperoleh adalah untuk 7 studi 0.002. Hasil studi meta-analisis di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh bibliotherapy antara terhadap bullying.

Meskipun bibliotherapy memiliki pengaruh terhadap bullying, namun dari hasil meta analisis menunjukkan masih ada faktor lain yang lebih banyak pengaruhnya dan belum teridentifikasi sebesar 85,5% maka diperlukan penelitian lain pada aspek lain berupa terapi maupun hubungan variabel lain yang mempengaruhi bullying. Apalagi dalam analisis data sebagaimana dalam tabel 4, ternyata bibliotherapy tidak hanya berpengaruh pada bullying akan tetapi juga berpengaruh terhadap depresi. Selain itu bullying juga dipengaruhi oleh faktor

lain seperti iklim sekolah, interaksi guru dan murid, peer sebaya, dan faktor lain yang muncul. Faktor-faktor tersebut perlu digali lebih lanjut mengingat pentingnya pencegahan perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di rumah, namun juga di sekolah, tempat kerja dan lingkungan masyarakat.

Pencegahan perilaku bullying menjadi faktor penting, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying maka perlu melihat faktor lain dan terapi lain yang dipakai selain terapi biblioterapi, misalkan saja terapi kognitif behavioral, dan masih banyak lagi.

Bibliotherapy sebagai salah satu terapi bullying dapat dilaksanakan oleh orang yang berkompeten, namun tidak menutup kemungkinan pada masa anak orang tua perlu dilibatkan dalam proses terapinya, misalkan pada saat anak membaca buku pustaka yang sesuai maka orang tua sebagai pendamping. Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang mudah dilaksanakan asalkan ada minat dan kegemaran membaca.

Kegemaran membaca perlu ditanamkan sejak dini melalui kebiasaan membaca sejak anak, maupun melalui model aktivitas orang tua saat membaca buku dan bercerita pada anak. Literacy di rumah juga perlu dikembangkan, dimana lingkungan rumah bisa dibuat lingkungan yang sarat akan kebutuhan membaca. Literacy di sekolah juga bisa dikembangkan dengan membiasakan anak sekolah untuk rajin baca buku dan diarahkan sesuai dengan tema yang diperlukan.

Melalui upaya biblioterapi diharapkan akan muncul kesadaran akan jeleknya perilaku bullying dan ada upaya untuk mencegah perilaku tersebut dalam kehidupan. Kalau ada kesadaran pribadi pada perilaku bullying maka bullying

tidak akan muncul. Setelah berhentinya perilaku bullying orang di lingkungannya sebaiknya terus memberikan motivasi akan perilaku yang baik dan terus memberikan keteladanan oleh semua pihak, orang tua maupun guru. Kegiatan sekolah dan keluarga yang bersinergi akan memudahkan anak untuk meniru perilaku positif dan terhindar dari perbuatan bullying.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian meta-analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa bibliotherapy memiliki pengaruh terhadap penurunan perilaku negatif seperti bullying, agresif dan depresi. Artinya memang ada hubungan antara biblioterapi dan bullying. Dari hasil meta analisis tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan model terapi untuk individu yang mengalami bullying, sehingga dengan penelitian ini maka pendidikan dapat mencegah perilaku bullying. Melalui persiapan sekolah dan maupun keluarga dapat memberikan program biblioterapi pada individu yang memiliki kecenderungan melakukan bullying.

SARAN

Peneliti berikutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian meta-analisis ataupun studi primer berikutnya dengan topik biblioterapi dan bullying perlu difokuskan pada bibliotherapy saja dengan bullying, bukan pada karakter negatif seperti depresi. Selain itu bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian

ini dapat dilakukan melalui penelitian lapangan, apakah dalam bentuk eksperimen maupun penelitian korelasional

Bagi individu melakukan bullying diharapkan anak untuk terus diterapi agar berkurang perilaku bullying nya. Sedangkan untuk individu yang menjadi korban bullying juga dilatih supaya mampu menghindar dan mempertahankan diri jika terkena bullying. Dalam posisi ini orang tua sebaiknya selalu waspada dalam menjaga anak di manapun keberadaan anak, dan pada saat dilaksanakan program bibliotherapy orang tua juga bisa berperan sebagai pendamping.

REFERENSI

- Baron, R.A & Byrne, D. (1997). *Social Psychology*. 8 th Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi sebab dan akibatnya* (terjemahan: Susiatni H.W) Jilid I. Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.
- Breakwell, Glynis M. 1997. *Coping with Aggressive Behavior*. Terjemahan oleh Barnadus Hidayat. 2002. Yogyakarta. Kanisius.
- Brigham J.C. (1991). *Social Psychology*. New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Burns, D. *Terapi kognitif pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi* (terjemahan: santoso). Bandung: Erlangga.
- Dodge, K.A & Crick, N.R. (1990). Social Information Processing Bases of Aggressive Behaviour in children. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 16, 18-22.
- Hidayah (2012). Model kognitif sosial pemahaman membaca pada anak. Yogyakarta: Program Doktor Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayah, R (2009). Antisipasi kekerasan dalam dunia pendidikan. *Jurnal psikoislamika*, issn:1829-5703. vol.6 no.2 Juli 2009
- Hjelle, L.A & Ziegler, D.J. (1981). *Personality Theories: Basic Assumptions, Research & Applications*. New York: McGraw & Hill. Inc
- Hunter, J. E. & Schmidt, F.L. (1994). *Methods of Meta-Analysis*. Newbury Park, California: Sage Publications, Inc.

- Hynes, A. M. and Hynes-Berry, M. (1994). *Biblio/poetry therapy the interactive process: a handbook*. St. Cloud: North Star Press of St. Cloud, Inc.
- Novitawati, M., Rahayu, S., dan Lasmono, H. K. (2001). Pengaruh rational bibliotherapy terhadap penurunan perilaku merokok dengan the transtheoretical model of behavior change sebagai acuan pengukuran. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 16(3), 252-271.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (01), 1 – 13.
- Samuel, W. 1981. *Personality: Search for the Sources of Human Behavior*. Auckland: McGraw-Hill International Book, Co.
- Santrock, W. J., (2004). *Educational psychology*. New York. McGraw-Hill Company, Inc.
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). 2005. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. PT: Grasindo.
- Spencer, Rebecca Lyn, "Bibliotherapy and Bullying: Teaching Young Children to Utilize Peer Group Power to Combat Bullying" (2013). All Theses and Dissertations. Paper 3727
- Sugiyanto. 1995. *Rancangan Eksperimen*. Yogyakarta: Program studi Psikologi Program Pascasarjana UGM.
- Sukanto (2005). Efektivitas *Bibliotherapy* Dalam Mengurangi Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (*Body Image Dissatisfaction*) Pada Siswi SMU, Tesis: UGM Yogyakarta.
-